BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Melahirkan adalah proses mengeluarkan produk konsepsi yang meliputi janin, plasenta, dan cairan ketuban, dari rahim melalui jalan lahir dan perut. Proses melepaskan Janin dan urin sebagai produk konsepsi dari rahim atau metode lain dikenal sebagai persalinan. Ada dua cara persalinan yaitu persalinan lewat vagina yang disebut dengan persalinan normal dan persalinan dengan cara operasi sectio caesar. Persalinan sectio caesarea merupakan persalinan buatan dimana janin dilahirkan melalui suatu insisi pada dinding perut dan dinding rahim dengan saraf rahim dalam keadaan utuh serta berat diatas 500 gram (Luh, Nataningrat, and Tangkas 2024)

Menurut penelitian baru dari *Organisasi Kesehatan Dunia* (WHO, 2023), penggunaan operasi caesar terus meningkat secara global, dan kini mencakup lebih dari 1 dari 5 (21%) seluruh kelahiran. Jumlah ini diperkirakan akan terus meningkat pada dekade mendatang, dengan hampir sepertiga (29%) dari seluruh kelahiran kemungkinan akan dilakukan melalui operasi caesar pada tahun 2030. Makin meningkatkan Ibu yang melakukan operasi Caesar merupakan hal yang perlu menjadi perhatian terkait perawatan ibu pada masa *post sectio caesarea.*

Berdasarkan data (RISKESDAS, 2018), jumlah persalinan dengan metode Sectio Caesarea (SC) di Indonesia sebesar 17,6%. Indikasi dilakukannya persalinan secara Sectio Caesarea (SC) disebabkan oleh beberapa komplikasi dengan persentase sebesar 23,2% dengan posisi janin melintang/sungsang (3,1%), perdarahan (2,4%,) eklamsi (0,2%), ketuban pecah dini (5,6%), partus lama (4,3%), lilitan tali pusat (2,9%), plasenta previa (0,7%), plasenta tertinggal (0,8%), hipertensi (2,7%), dan lainnya (4,6%) (Kementerian Kesehatan RI, 2021). Menurut data SKDI (Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia) tahun 2021, menyatakan angka kejadian persalinan di Indonesia dengan metode SC sebanyak 17% dari total jumlah kelahiran di fasilitas kesehatan. Hal ini menunjukkan terjadi peningkatan angka persalinan melalui metode Sectio Caesarea (SC), dibanding dengan

data tahun 2020 sejumlah 13% (Komarijah, Setiawandari, and Waroh 2023).

Penelitian lain yang dilakukan oleh Suryati Tati (2020) bahwa angka tindakan operasi *caesar* di Indonesia sudah melewati batas maksimal standar WHO yaitu 5-15%. Berdasarkan data Riskesdas tahun 2020, tingkat persalinan *sectio caesarea* di Indonesia 15,3 % sampel dari 20.591 ibu yang melahirkan dalam kurun waktu 5 tahun terakhir yang diwawancarai di 33 provinsi. Gambaran adanya faktor resiko ibu saat melahirkan atau di operasi *caesarea* adalah 13,4 % karena ketuban pecah dini, 5,49% preeklampsiaa, 5,14 % perdarahan, 4,40% karena jalan lahir tertutup, 2,3% karena rahim sobek.

Masalah yang muncul pada tindakan *sectio caesarea* yaitu akibat insisi atau robekan pada jaringan kontinuitas perut depan dapat menyebabkan terjadinya perubahan jaringan kontinuitas dan klien akan merasa nyeri karena adanya proses insisi. Klien akan merasakan nyeri pada punggung dan pada bagian tengkuk yang biasa dirasakan pada klien *post sectio caesarea*, Hal ini disebabkan karena pengaruh dari efek penggunaan anastesi epidural saat proses operasi. Rasa nyeri yang dirasa pada klien *post sectio caesarea* akan menimbulkan masalah lain diantaranya melakukan proses mobilisasi dini akan terasa tidak nyaman karena intensitas nyeri yang dialami setelah operasi (Lestari Hendring, Machmud, and Hamang 2020).

Dampak yang dirasakan pasien ketika nyeri rentang ringan hingga berat tidak diatasi secara cepat dan tepat, dapat mengganggu mobilitas fisik, pemenuhan kebutuhan dasar, bahkan sampai mengakibatkan syok neurogenik pada pasien, selain itu nyeri akan berdampak pada *bounding attachment* terganggu, *Activity Daily Living (ADL)* terganggu serta berpengaruh terhadap Inisiasi Menyusui Dini (IMD) (Rumhaeni 2021).

Peran perawat dalam melakukan perawatan pada Ibu dengan *post sectio caesarea* diantaranya sebagai *care giver* (pemberi asuhan keperawatan). Penatalaksanaan dalam mengatasi rasa nyeri mempunyai tujuan untuk mengurangi nyeri yang muncul bisa menggunakan metode non farmakologi dan farmakologi. Adapun keuntungan dari teknik farmakologis ini untuk mengelola rasa nyeri dengan cepat, Namun, meminum obat-obatan dari dokter untuk jangka waktu yang lama dapat menimbulkan risiko kesehatan atau efek samping, seperti gangguan ginjal. Beberapa perawatan non-

farmakologis, seperti terapi relaksasi Benson, akupuntur, kompres dingin-panas, pijat sentuhan, dan hipnosis, juga dapat digunakan untuk mengurangi rasa sakit. Salah satu implementasi tanpa obat-obatan untuk menurunkan tingkat nyeri adalah relaksasi (Anggraini and Utami 2023).

Teknik relaksasi memiliki kelebihan karena mudah diterapkan kapanpun dan oleh siapapun serta tidak memiliki efek samping denganindikasi yang berbahaya jika dibandingkan dengan tindakan keperawatan lain. Pengembangan teknik relaksasi Benson, yang mengintegrasikan banyak teknik relaksasi dengan sistem kepercayaan pribadi, adalah salah satu pendekatan relaksasi yang paling mudah dan bebas biaya *(faith factor).* Relaksasi ini sebagian besar berfokus pada kata-kata yang diucapkan dengan ritme yang dapat diprediksi dan nada pelan, dengan mengingat tuhan (Rumhaeni 2021).

Terapi relaksasi benson dapat menurunkan nyeri secara bertahap dan tidak menimbulkan efek samping apapun. Teknik non farmakologi yang diberikan adalah terapi relaksasi benson. Terapi relaksasi Benson merupakan salah satu relaksasi yang dapat diaplikasikan untuk mengatasi nyeri dengan cara mengalihkan perhatian dengan relaksasi sehingga kesadaran klien tentang nyeri akan berubah atau berkurang (Febiantri and Machmudah 2021).

Dibolehkannya melakukan operasi *caesar* untuk menyelamatkan jiwa ibu dan anak atas indikasi medis tertentu, tertuang dalam QS.AL-Maidah(5): 32 yang berbunyi :

مِنْ اَجْلِ ذٰلِكَ كَتَبْنَا عَلٰى بَنِيْٓ اِسْرَاۤءِيْلَ اَنَّهٗ مَنْ قَتَلَ نَفْسًاۢ بِغَيْرِ نَفْسٍ اَوْ فَسَادٍ فِى الْاَرْضِ فَكَاَنَّمَا قَتَلَ النَّاسَ جَمِيْعًاۗ وَمَنْ اَحْيَاهَا فَكَاَنَّمَآ اَحْيَا النَّاسَ جَمِيْعًاۗ وَلَقَدْ جَاۤءَتْهُمْ رُسُلُنَا بِالْبَيِّنٰتِ ثُمَّ اِنَّ كَثِيْرًا مِّنْهُمْ بَعْدَ ذٰلِكَ فِى الْاَرْضِ لَمُسْرِفُوْنَ ۝٣٢

Artinya : "*barangsiapa yang membunuh seorang manusia, bukan karena orang itu (membunuh) orang lain, atau bukan karena membuat kerusakan dimuka bumi, maka seakan-akan dia telah membunuhmanusia seluruhnya. Dan barangsiapa yang memelihara kehidupan seorang manusia, maka seolah-olah dia telah memelihara kehidupan manusia semuanya"*

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan peneliti di RSUD dr. M.M Dunda menunjukkan data bahwa pada periode Januari – April 2024 berjumlah 124 orang yang melakukan SC. Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti di

Ruangan Nifas RSUD dr. M.M Dunda didapatkan prosedur untuk Terapi relaksasi benson belum dijadikan sebagai prosedur baku berupa SOP dalam penanganan nyeri, sehingga hal ini akan menyebabkan edukasi tentang terapi relaksas benson terhadap pasien post SC tidak berjalan maksimal karena kurangnya supervisi dan evaluasi terhadap pelaksanaan edukasi tersebut kepada pasien. Wawancara yang peneliti lakukan terhadap 10 orang ibu post *sectio caesarea*, 7 dari 10 ibu mengeluhkan nyeri pada skala 4-6. Nyeri dirasakan enam jam setelah efek dari anestesi hilang. Metode yang sudah dilakukan yang merupakan metode pendamping dari terapi farmakologi yaitu teknik relaksasi nafas dalam namun terapi tersebut belum sepenuhnya dapat mengatasi nyeri yang dirasakan pasien.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang "Pengaruh Terapi Relaksasi Benson Terhadap Penurunan Nyeri Pasien *Post Op Sectio Caesarea* di Ruang Perawatan Nifas di RSUD dr. M.M Dunda".

1.2 Identifikasi Masalah

1. Prevalensi. kejadian persalinan di Indonesia dengan metode SC meningkat dari 13% pada tahun 2020, menjadi sejumlah 17% pada tahun 2021.
2. Data observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti pada ibu dengan Post SC mengatakan skala nyeri berada di rentan 4-6 atau skala nyeri sedang.
3. Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti di Ruangan Nifas RSUD dr. M.M Dunda didapatkan prosedur untuk relaksasi benson belum dijadikan sebagai prosedur baku berupa SOP, serta perawat belum mengetahui pelaksanaan terapi relaksasi benson.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah "Pengaruh Terapi Relaksasi Benson Terhadap Penurunan Nyeri Pasien *Post Op Sectio Caesarea* di Ruang Perawatan Nifas di RSUD dr. M.M Dunda"

1.4 Tujuan Penelitian

1.4.1 Tujuan Umum

Tujuan umum dari penilitian ini untuk mengetahui "Apakah ada Pengaruh Terapi Relaksasi Benson Terhadap Penurunan Nyeri Pasien *Post Op Sectio Caesarea*"

1.4.2 Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi skala nyeri *post op sectio caesarea* sebelum dilakukan terapi relaksasi benson di Ruang Perawatan Nifas di RSUD dr. M.M Dunda.
2. Mengidentifikasi skala nyeri *post op sectio caesarea* sesudah dilakukan terapi relaksasi benson di Ruang Perawatan Nifas di RSUD dr. M.M Dunda.
3. Menganalisis Perbedaan penurunan skala nyeri sebelum dan sesudah dilakukan terapi relaksasi benson di Ruang Perawatan Nifas di RSUD dr. M.M Dunda

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Bagi RSUD dr. M.M Dunda

Tenaga kesehatan khususnya perawat dalam memberikan asuhan keperawatan perlu menerapkan secara berkala terapi relaksasi benson khususnya pada pasien dengan *post op sectio caesarea* karena dapat menurunkan nyeri *post op*, meningkatkan efek relaksasi, sebagai distraksi dari nyeri yang dirasakan ibu nifas dengan *post op sectio caesarea.*

1.5.2 Bagi Institusi Pendidikan

Sebagai bahan bacaan untuk menambah wawasan bagi mahasiswa dan juga sebagai referensi sebagai pemahaman mahasiswa khususnya pada stase keperawatan maternitas terhadap pemberian terapi relaksasi benson khususnya pada pasien dengan *post op sectio caesarea*

1.5.3 Bagi Perawat

Memberikan masukan kepada perawat agar dapat meningkatkan pelayanan asuhan keperawatan dari segi pemberian terapi relaksasi benson dalam nyeri *post op sectio caesarea* di Ruang Perawatan Nifas Di RSUD dr. M.M Dunda

1.5.4 Bagi Peneliti

Dapat meningkatkan wawasan dan pengetahuan bagi peneliti maupun mahasiswa lain khususnya pada stase Keperawatan Maternitas di Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Muhammadiyah Gorontalo.